



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Diabetes Mellitus ataupun yang lebih sering dikenal dengan sebutan kencing manis merupakan penyakit berbahaya yang apabila tidak dikendalikan bisa naik tingkat keparahannya. Menurut Prihaningtyas (2013:2) dalam buku *Hidup Manis dengan Diabetes*, menjelaskan bahwa Diabetes adalah penyakit gangguan metabolisme glukosa di mana tubuh gagal atau kurang baik dalam mengontrol glukosa yang masuk dari makanan, sehingga mengakibatkan kadar gula tinggi. Sebagian besar penyebab penderita Diabetes Mellitus disebabkan karena kurangnya menjaga pola hidup yang sehat. Lingga (2012:6) dalam bukunya *Bebas Diabetes tipe II Tanpa Obat* menjelaskan penyakit diabetes mellitus biasanya terjadi pada umur 30 tahun keatas, namun pada saat ini banyak individu yang masih muda mengalami penyakit ini, penyebab utama dalam hal ini ialah pola hidup yang tidak sehat. Prof Dr Sidartawan Soegondo dari Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) juga menjelaskan pengidap diabetes umur 20-30 tahun semakin meningkat karena faktor gaya hidup.

Menurut Sutanto (2013:57) faktor keturunan merupakan faktor pemicu diabetes yang tidak dapat di modifikasi, hal ini berarti dengan memiliki riwayat diabetes dalam keluarga, maka resiko seseorang untuk terkena penyakit ini menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang lain. Namun dengan meningkatnya resiko yang dimiliki bukan pasti orang tersebut akan terkena

diabetes. Bibit diabetes tersebut tidak akan tumbuh apabila dipupuk dengan gaya hidup dan pola makan yang baik. Dengan kata lain seseorang yang mempunyai riwayat keluarga diabetes dapat melakukan pencegahan dengan mempunyai disiplin yang kuat mengatur gaya hidup, seperti pola makan dan olahraga.

Menurut *International Diabetes Foundation (IDF)* yang dikutip Trisnawati dan Setyorogo pada tahun 2012 menjelaskan, Diabetes mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, jumlah ini akan di perkirakan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030 (IDF,2011). Diabetes Mellitus telah menjadi penyebab 4,6 juta kematian. Sari (2013) menjelaskan pada situs tempo.co Indonesia menduduki posisi nomor tujuh di dunia dengan jumlah penderita 8,5 juta orang, pola hidup ternyata mempengaruhi berdampak banyaknya jumlah penderita baru. Prihaningtyas (2013:4) berdasarkan Riskesdas tahun 2007, diabetes merupakan penyebab nomor 2 kematian di daerah perkotaan setelah stroke.

Hal tersebut sangat memprihatinkan karena setiap tahunnya penyakit ini bertambah penderitanya. Ketidakseimbangan antara pola makan dan aktifitas, serta kurang selektifnya mengonsumsi makanan merupakan beberapa faktor yang sangat berpengaruh. WHO juga mengatakan populasi yang memiliki gaya hidup tidak sehat atau terkesan kebarat-baratan dan urban merupakan kelompok beresiko tinggi menderita Diabetes Mellitus tipe II (2013:2).

Melihat begitu besar dampak yang dapat ditimbulkan oleh Diabetes Mellitus, diperlukan adanya edukasi tentang pencegahan terhadap penyakit Diabetes Mellitus, agar dapat menahan laju pertumbuhan penderita penyakit Diabetes Mellitus tiap tahunnya. Seperti yang dikutip Trisnawati dan Setyorogo (2012) dari Kementerian Kesehatan tahun 2010 mengatakan bahwa Diabetes Mellitus Tipe 2 bisa dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor resiko. Salah satu yang bisa dilakukan ialah edukasi kepada keluarga pasien. Menurut dr Ryan Rakitya, Sp.PD.KKV edukasi tentang Diabetes Mellitus tidak hanya perlu di berikan kepada pasien namun juga penting diberikan kepada keluarga terdekat untuk pencegahan. Dengan berdasarkan beberapa permasalahan tersebut kampanye sosial dapat menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada target tentang Diabetes Mellitus dan mengetahui cara mencegahnya melalui pola makan dan aktifitas fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perancangan ini poin yang akan menjadi acuan pentingnya pencegahan penyakit Diabetes Mellitus yang berguna sebagai salah satu upaya dalam mencegah Diabetes Mellitus. Poin permasalahan tersebut mengacu pada Bagaimana perancangan kampanye sosial yang dapat mengubah pola makan dan aktifitas fisik dalam upaya untuk mencegah penyakit Diabetes Mellitus?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah berdasarkan:

1. Demografi:

- 20-30 tahun kategori dewasa awal, laki-laki dan perempuan, dimana pada usia ini seseorang sudah memikirkan kesehatannya dimasa depan.
- Primer : seseorang yang mempunyai riwayat keluarga Diabetes Mellitus.
- Sekunder : seseorang yang mengidap Diabetes Mellitus.

2. Geografis:

- Daerah perkotaan khususnya wilayah ibukota Jakarta. Berdasarkan Risesdas tahun 2007, Prihaningtyas (2013:4) diabetes merupakan penyebab nomor 2 kematian di perkotaan setelah stroke.

3. Psikografi:

- Aktif untuk mencari tahu
- Peduli dengan kesehatan

4. Konten:

- Kampanye ini berisikan edukasi tentang pencegahan Diabetes Mellitus dan ajakan untuk mengubah pola makan dan aktifitas fisik dalam upaya mencegah Diabetes Mellitus.

5. Gaya Visual:

- Menggunakan visual vektor, menggunakan warna-warna yang cerah, efisien dalam segi teks agar dapat memudahkan dan menjelaskan kepada diabetisi tentang pola makan dan aktifitas fisik untuk mencegah Diabetes Mellitus Tipe.
- Menggunakan tipografi dengan jenis yang formal untuk memudahkan pembaca untuk membacanya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan ini ialah perancangan kampanye sosial yang dapat mengubah pola makan serta aktifitas fisik untuk mencegah Diabetes Mellitus.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Mencegah meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus.
2. Menjadi sumber informasi target untuk mendapatkan edukasi tentang Diabetes Mellitus dan ajakan perubahan untuk melakukan pola makan dan aktifitas fisik yang baik.
3. Menjadikan UMN institusi pendidikan yang berhasil memberi kontribusi terhadap pengendalian Diabetes Mellitus.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan pada buku “Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya”, Oleh Bungin,B.(2007). Data-data yang digunakan untuk pembahasan masalah adalah dengan metode kualitatif diantaranya.

1. Metode Wawancara Bertahap.

Metode wawancara bertahap ini dilakukan secara terarah dan bebas namun tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah di persiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid dari dokter dan ahli gizi, untuk mengetahui definisi penyakit Diabetes Mellitus Tipe secara benar dan mengetahui langkah apa saja untuk mencegahnya. Wawancara akan dilakukan ke dokter, ahli gizi dan target, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui masalah secara jelas dan akurat (hlm113).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan langsung ke dokter, untuk mengetahui lebih lanjut tentang Diabetes Mellitus, dan juga ke target audiens untuk

mengetahui apa yang menjadi kendala dan hal yang dibutuhkan oleh target (118).

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri berbagai fakta yang pernah terjadi sebelumnya, baik dokumen resmi, dokumen intern, maupun ekstern. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal ilmiah kedokteran, dokumen lembaga sosial, berita, dan data yang terdapat di *web site* (124).

4. Metode penelusuran data online

Perkembangan internet yang sudah semakin pesat sudah mulai menjawab kebutuhan manusia di masa kini, hal ini memungkinkan para akademisi untuk menjadikan media *online* sebagai sebuah medium untuk mencari informasi. Pada metode ini, data yang diambil bersumber pada web resmi International Diabetes Foundation dan juga Persadia, maupun penelusuran google untuk mendapatkan berita online (127).

1.7 Metode Perancangan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif. Desain yang dibuat berdasarkan pada fokus dari suatu fenomena yang ditemukan, dan didalamnya terdapat teorisasi deduktif, yang dimana saat teori menjadi acuan dalam suatu penelitian yang pada akhirnya merupakan kesimpulan

bahwa hasil penelitian tersebut mendukung keunggulan isi dari teori tersebut (Bungin,2007)

Penelitian dalam perancangan kampanye pada dasarnya dibagi menjadi beberapa model. Untuk jenis kampanye sosial, penulis menggunakan model kampanye Ostergaard, yang dijelaskan oleh Venus,A (2009) dalam bukunya manajemen kampanye. Terdapat 5 tahapan untuk melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Pada tahapan berikut ini identifikasi dilakukan pada permasalahan sosial yang dibahas kemudian digabungkan dengan masalah yang sedang terjadi atau fakta dan kemudian dari hal tersebut dapat disimpulkan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

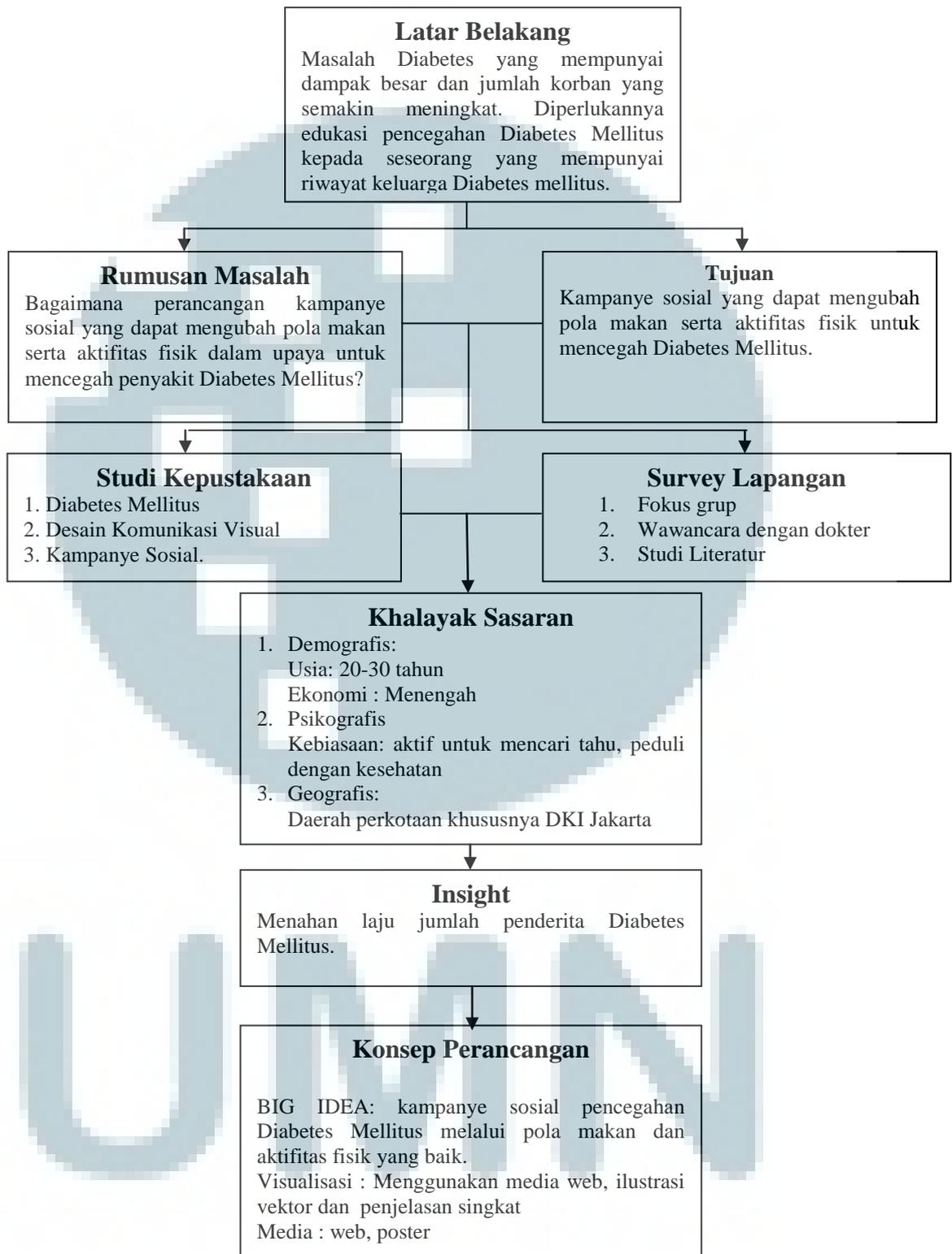
2. Perancangan pengelolaan kampanye

Pada tahapan ini, khalayak sasaran ditentukan, sehingga dapat dirumuskan rancangan kampanye yang dianggap paling tepat untuk diaplikasikan agar pesan yang diinginkan tepat pada sasaran.

3. Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi apakah kampanye sosial tersebut berhasil mempengaruhi target dan apakah pesan yang ingin disampaikan dapat diterima atau tidak diterima dalam pelaksanaan kampanye sosial ini.

1.8 Skematika Perancangan



Bagan 1.1.Skematika Perancangan